

BAB IV

ANALISA DATA

A. Temuan Penelitian

Temuan penelitian adalah bagian dari tahap penelitian kualitatif yang berguna untuk menelaah semua data yang diperoleh peneliti. Selain itu, juga bermanfaat untuk mengecek kebenaran dari setiap data yang diperoleh. Analisa data juga merupakan implementasi usaha peneliti untuk

mengatur urutan data, kemudian mengkoordinasikan dalam suatu pola, kategori dan urutan data, kemudian mengkoordinasikan dalam satu pola, kategori dan uraian dasar. Dari hasil penyajian data yang telah disajikan sebelumnya, dapat diperoleh temuan-temuan yang akan diuraikan sesuai dari hasil sumber peneliti dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Dari penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunitas roodebrug soerabaia “RB” merupakan komunikasi kelompok kecil karena “RB” merupakan suatu kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka. Selain itu kekompakan dan daya tarik anggota kelompok satu sama lain dan keinginan mereka untuk bersatu dalam membangun kepedulian sejarah.

1. Komunikasi interpersonal antar anggota komunitas Roodebrug Soerabaia “RB”

84

Anggota dalam komunitas roodebrug soerabaia “RB” mengikuti komunitas sejarah tersebut selain kebanggaan mereka sebagai penggiat sejarah yang ada di surabaya, lebih banyak juga dikarenakan hubungan interpersonal antara anggota yang sangat baik. Mereka melakukan interaksi dengan cara bertemu dan kumpul bareng, selain kumpul bareng mereka juga melakukan interaksi dengan cara melakukan kegiatan-

kegiatan sosial, blusuk'an, reka ulang sejarah, Study kejuangan, Study kebangsaan dan reka ulang benda sejarah.

Berawal kumpul bareng ketemu setiap minggu, bawaannya pengen ngobrol enak, nyaman. Bercerita pengalaman dan kadang ada yang curhat. Cangkruk'an salah satu tradisi dari kebudayaan orang jawa dan khususnya orang surabaya. Cangkruk'an merupakan kegiatan kumpul bareng bersama kawan berada di suatu tempat yang nyaman, enak buat ngobrol dan cerita. Budaya cangkruk'an di surabaya sudah sangat terkenal, selain sebagai wadah kumpul bareng juga sebagai wadah share berbagi informasi. Manfaat cangkruk'an sendiri antara lain, bertukar pengalaman antar sesama, saling mengenal satu sama lain, dan menciptakan rasa kekeluargaan.

Selain itu hubungan interpersonal mereka yang sangat baik ditunjukkan dengan mereka bergabung dan bekerja sama melakukan kegiatan sejarah dalam membangun kepedulian sejarah yang ada di surabaya. Dengan adanya komunikasi antar anggota mereka dapat membangun rasa peduli akan sejarah. Interaksi antar anggota tersebut ditujukan untuk menjaga kekompakan dan solidaritas yang terdapat dalam komunitas roodebrug soerabaia "RB" karena didalam komunitas roodebrug soerabaia "RB" mereka menjunjung tinggi rasa kepedulian terhadap sejarah.

2. Komunikasi bermedia individual anggota Roodebrug Soerabaia "RB"

Didalam komunitas roodebrug soerbaia “RB” terkenal dengan rasa peduli terhadap sejarah yang sangat tinggi. Di “RB” terdapat 300 anggota, dari sekian banyak anggota tersebut mayoritas dari mereka mengenal satu sama lain dan suatu keharusan atau kewajiban untuk saling mengenal anggota tersebut. Karena mereka menganggap bahwa semua anggota dari komunitas roodebrug soerabaia “RB” adalah saudara. Sangat tidak wajar jika sesama saudara tidak mengenal dengan saudara yang lain.

Untuk kegiatan yang dilakukan para anggota “RB” yakni lebih sering kumpul bareng satu minggu sekali pada hari minggu pagi, kegiatan kumpul bareng tersebut menjadi rutinitas anggota “RB”. Selain kumpul bareng kegiatan mereka adalah blusuk’an. Biasanya blusuk’an tidak diikuti oleh semua anggota namun hanya diwakili oleh beberapa anggota saja. Kegiatan blusuk’an tersebut dilakukan didalam kota maupun luar kota, bahkan ke luar pulau. Tujuan dari blusuk’an tersebut adalah untuk membangun kepedulian sejarah yang ada di surabaya maupun surabaya dan selain itu juga untuk menjalin silaturahmi antar anggota “RB” dan komunitas sejarah lain yang ada di indonesia. Blusuk’an sendiri adalah mengunjungi langsung dan mencari tau secara langsung tempat peristiwa sejarah yang terjadi di masa lampau. Selain kumpul bareng dan blusuk’an mereka juga sering mengadakan kegiatan-kegiatan lain diantaranya sharing tentang sejarah dan benda-benda sejarah. Selain itu mereka juga sering mengadakan event-event besar yang bekerjasama dengan

pemerintah kota surabaya dalam membangun rasa peduli terhadap sejarah yang ada disurabaya, diantaranya seperti parade juang, study kebangsaan dan study kejuangan.

Parade juang merupakan event besar yang sangat membantu dalam membangun kepedulian sejarah yang ada disurabaya. Dalam pelaksanaannya event ini bekerjasama langsung dengan pemerintah kota surabaya. Pemerintah kota surabaya sangat mendukung event ini karena sangat membantu sekali dalam memnciptakan rasa kepedulian sejaraha yang ada disurabaya. Event ini biasanya dihadiri oleh seluruh para pecinta sejarah yang ada di Indonesia mulai dari luar kota sampai luar pulau.

Selain itu ada juga Study kebangsaan dan study kejuangan, kegiatan ini juga bekerja sama dengan pemerintah kota surabaya. Kegiatan ini adalah penjelasan kepada anak-anak muda tentang pahlawan kebangsaan dan kejuangan yang ada di indonesia yang tepatnya berada disurabaya. Event ini juga bekersama langsung dengan dinas pendidikan karena anggota dalam study kejuangan ini adalah anak-anak sekolah seluruh yang ada di jawa timur

Dalam segi struktur, komunitas roodebrug soerabaia "RB" bersifat terstruktur secara lengkap. Terdapat pengurus inti mulai dari ketua, sekertaris, bendahara, keanggotaan sampai perlengkapan dan pendoumentasian serangkaian acara yang dilakukan. Struktur dalam "RB" dirasa sangat penting karena struktur dalam komunitas adalah sebagai

pengatur jalannya komunitas tersebut. Misalnya pada saat acara teatrikal reka ulang sejarah, ketua atau pengurus mempunyai wewenang dalam memutuskan siapa dan apa saja yang perlu digunakan dalam kegiatan teatrikal reka ulang sejarah tersebut. Komunitas ini sengaja didirikan dengan aturan, namun aturan dalam komunitas ini sengaja tidak terlalu mengikat pada anggota. Aturan diciptakan hanya semata-mata agar para pemuda atau penggiat sejarah yang ada dapat bergabung, bebas dan tidak terikat dengan aturan yang mengikat anggota. Dikarenakan pada saat ini kebanyakan komunitas dalam masa perekrutan anggota lebih menekankan pada biaya materi. Anggota-anggota baru kebanyakan dianjurkan untuk mentaati segala peraturan yang ada dalam komunitas tersebut. Namun dalam komunitas roodebrug soerabaia "RB" peraturan semacam itu malah akan menjadikan anggota-anggotanya sebagai boneka, hal itu akan mempengaruhi kreatifitas dan solidaritas antar anggota dalam membangun kepedulian sejarah yang ada disurabaya. Karena komunitas roodebrug soerabaia "RB" merupakan tempat untuk mengembangkan dan membangun rasa kepedulian terhadap sejarah yang ada disurabaya.

Dalam roodebrug soerabaia "RB" sendiri struktur yang tidak mengikat bagi anggota membuat anggota semakin berkembang, uniknya struktur yang ada dalam roodebrug soerabaia "RB" hanya sebagai alat untuk memperlancar kegiatan mereka. Tidak adanya aturan yang mengikat bagi anggota semakin membuat rasa kekeluargaan serasa hidup, struktur dalam

“RB” bersifat kekeluargaan saling membantu satu sama lain tidak adanya batasan maupun kekangan bagi para anggota untuk mengikuti segala kegiatan membuat mereka semakin solid dalam mewujudkan tujuan mereka. Struktur yang tidak mengekang dan bersifat kekeluargaan membuat mereka dapat mengembangkan segala bentuk kreatifitas dalam membangun rasa kepedulian sejarah yang ada di Surabaya.

Dalam menjalin komunikasi kelompok perlu adanya media komunikasi untuk menghubungkan satu sama lain terutama pada kasus kelompok yang tidak terikat seperti organisasi formal yang memiliki ADART layaknya Ikatan Mahasiswa Komunikasi Indonesia, Himpunan Mahasiswa Islam, Ikatan Pemuda Nahdlatul Ulama Indonesia, Himpunan Mahasiswa Surabaya, ataupun organisasi lainnya yang bersifat mengikat anggota dengan peraturan. Komunitas terbuka dan longgar seperti roodebrug soerabaia “RB” ini perlu adanya komunikasi baik melalui media maupun bertatapapan muka langsung atau face to face untuk menghubungkan satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini baik “RB” menggunakan media komunikasi untuk memberikan informasi dari para pengurus kepada anggota lainnya yakni menggunakan fasilitas telepon genggam yakni dengan telepon, pesan singkat (sms), blacberry messenger (BBM) ataupun dengan menggunakan media jejaring sosial yakni facebook. Segala informasi mengenai perkumpulan, kegiatan sejarah, sharing dan sebagainya terjadi melalui facebook. Dan situasi ini disebut

dengan informal network atau jaringan informal. Selain telepon, SMS, BBM maupun facebook, mereka lebih sering bertatap muka langsung atau face to face. Karena mereka menganggap dengan mereka bertemu langsung adalah cara untuk mereka lebih menjalin rasa persaudaraan dan solidaritas anggota dalam membangun rasa kepedulian sejarah yang ada di surabaya.

Komunitas sejarah sangat terkenal dengan rasa kepedulian sejarah yang tinggi, begitupun dengan komunitas roodebrug soerabaia "RB" rasa kepedulian sejarah mereka sangat kuat. Untuk menjaga dan membangun rasa kepedulian sejarah tersebut anggota komunitas roodebrug soerabaia "RB" sering mengadakan pertemuan walaupun hanya sekedar kumpul dan sharing tentang sejarah.

Untuk menjaga rasa kepedulian akan sejarah agar tetap terjaga dan anggota tetap memiliki rasa peduli terhadap sejarah dalam komunitas terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat membangun rasa kepedulian terhadap sejarah. Kegiatan-kegiatan itu secara khusus maupun formal bertujuan untuk menjaga dan membangun kepedulian sejarah yang ada di surabaya. Mereka menjunjung tinggi rasa kepedulian akan sejarah dalam menjaga maupun membangun kepedulian sejarah. Misalnya kegiatan blusuk'an, mereka saling share berbagi informasi tentang sejarah membangun rasa peduli terhadap sejarah yang ada di surabaya. Contoh lain misalnya teatrikal reka ulang sejarah, mereka coba menghidupkan

lagi suasana sejarah yang ada dengan cara mereka ulang kejadian yang bertujuan untuk membangun rasa kepedulian akan sejarah. Dengan adanya kumpulan setiap minggu kegiatan tersebut tetap bisa berjalan. Selain itu kegiatan dalam membangun kepedulian sejarah yang dilakukan komunitas “RB” berjalan dengan sendirinya karena mereka sering berhubungan dan bertemu atau face to face.

Dari penjabaran diatas dapat kita lihat bahwa komunikasi interpersonal maupun antar anggota atau kelompok lancar. Karena lebih seringnya mereka bertemu mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sejarah dan membangun kepedulian sejarah. Dengan cara komunikasi mereka yang canggih saat ini seperti BBM, jejaring sosial facebook dan adanya struktur dalam komunitas mereka lebih mementingkan rasa membangun kepedulian akan sejarah, dan menjaga rasa kepedulian. Dalam hal ini terbukti bahwa rasa kepedulian akan sejarah yang mereka miliki sangatlah kuat dan sangat ditekankan dan sangat wajar jika komunitas roodebrug soerabaia terkenal dengan rasa kepedulian sejarah mereka yang tinggi.

B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Dalam menggali sumber data dalam mencapai sebuah kesimpulan yang tepat serta objektif, dalam bab ini peneliti akan melakukan konfirmasi dan analisa dari beberapa data yang telah ditemukan dilapangan dengan teori yang menjadi pokok landasan dalam penelitian ini, seperti yang telah

dijelaskan pada bab sebelumnya. Maka dalam melakukan analisa tersebut, perlu diketahui terlebih dahulu bahwa peneliti adalah merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif.

Dari beberapa data yang telah ditemukan, peneliti dapat mengetahui komunikasi interpersonal pada anggota komunitas roodebrug soerabaia “RB” dalam membangun kepedulian sejarah yang ada disurabaya. Komunikasi kelompok komunitas mereka dalam membangun kepedulian sejarah, serta komunikasi yang digunakan komunitas mereka. Untuk menguji kebenaran yang ada dari hasil yang telah di temukan, dengan ini peneliti akan mencocokkan atau mengkonfirmasi hasil temuan dengan teori yang peneliti gunakan yakni teori pemikiran kelompok atau *groupthink*.

Dalam bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa komunikasi kelompok adalah proses komunikasi yang berlangsung antar 3 orang atau lebih secara tatap muka dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Tidak ada jumlah batasan anggota yang pasti, 2-3 orang atau 20-30 orang, tetapi tidak kurang dari 50 orang. Komunikasi kelompok dengan sendirinya melibatkan pula komunikasi antar pribadi. Begitu juga dengan komunitas roodebrug soerabaia “RB” mereka melakukan komunikasi kelompok antar anggota yang berjumlah sekitar 300 anggota. Mereka juga melakukan komunikasi antar pribadi atau interpersonal dengan bertemu secara tatap muka. Selain itu komunikasi interpersonal juga dilakukan melalui media

handphone yaitu telepon, BBM, dan pesan singkat (SMS). Mereka juga melakukan komunikasi melalui media sosial yaitu *facebook*.

Syarat utama bahwa komunikasi antar pribadi dipahami adalah bahwa lambang-lambang diberi arti yang sama oleh pemakai lambang (komunikator) dan penerima lambang (komunikan) secara baik. Anggota komunitas roodebrug soerabaia "RB" melakukan interaksi dengan cara bertemu kemudian berjabat tangan sebagai simbol lambang kekeluargaan mereka. Disamping berjabat tangan sebagai simbol antar anggota, mereka juga melakukan interaksi dengan cara sapaan ketika mereka bertemu.

Berawal kumpul bareng ketemu setiap minggu ngobrol enak, nyaman. Cangkruk'an salah satu tradisi dari kebudayaan orang Jawa dan khususnya orang Surabaya. Cangkruk'an merupakan kegiatan kumpul bareng bersama kawan berada di suatu tempat yang nyaman, enak buat ngobrol dan cerita. Budaya cangkruk'an di Surabaya sudah sangat terkenal, selain sebagai wadah kumpul bareng juga sebagai wadah share berbagai informasi. Manfaat cangkruk'an sendiri antara lain, bertukar pengalaman antar sesama, saling mengenal satu sama lain, dan menciptakan rasa kekeluargaan.

Selain itu hubungan interpersonal mereka yang sangat baik ditunjukkan dengan mereka bergabung dan bekerja sama melakukan kegiatan sejarah dalam membangun kepedulian sejarah yang ada di Surabaya. Dengan adanya komunikasi antar anggota mereka dapat membangun rasa peduli akan sejarah. Interaksi antar anggota tersebut ditujukan untuk menjaga kekompakan

dan solidaritas yang terdapat dalam komunitas roodebrug soerabaia “RB” karena didalam komunitas roodebrug soerabaia “RB” mereka menjunjung tinggi rasa kepedulian terhadap sejarah.

Sebagaiman teori pemikiran kelompok yang dikemukakan oleh L. Janis, terdapat beberapa asumsi yang dapat mendorong terjadinya pikiran kelompok, salah satunya yaitu kohesivitas kelompok yang tinggi. Pada kelompok yang sangat kohesif maka identifikasi bersama atau *mutual identification* yang kuat inilah menjadikan suatu kelompok menjadi kompak.⁹⁶ Didalam komunitas roodebrug soerabaia “RB” terdapat kohesifitas yang tinggi terbukti dengan mereka selalu saling membantu membantu dalam membangun kepedulian sejarah yang ada disurabaya. Hal yang semacam ini menjadikan komunitas sejarah ini menjasdi sangat kompak dan menjujung tinggi rasa membangu terhadap kepedulian sejarah.

Selain kohesifitas yang kondisi dapat mendorong terjadinya pemikiran kelompok ialah faktor struktural yaitu isolasi kelompok mengacu pada kemampuan kelompok untuk tidak terpengaruh oleh dunia luar. Dalam hal ini, anggota kelompok sangat sering berkumpul atau bertemu sehingga mereka sulit dipengaruhi oleh pengalaman diluar kelompok. Pada komunitas roodebrug soerabai “RB” terdapat stuktur kelompok untuk mengatur jalannya komunitas agar lebih terstruktur dan tidak terpengaruhi dengan komunitas lain. Dalam teori pemikiran kelompok beberapa kelompok tidak memiliki

⁹⁶ Morissa, *Teori Komunikasi Organisasi* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), hlm 49

prosedur atau mekanisme yang memadai dalam proses pengambilan keputusan. "RB" memiliki struktur kelompok yang tidak terlalu formal. Oleh karena itu komunitas "RB" memiliki aturan atau prosedur yang tidak mengikat pada anggotanya untuk melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan akan mudah dipengaruhi oleh suara dominan dari anggota "RB" itu sendiri dan cenderung mengikuti. Para anggota "RB" sering berkumpul atau melakukan pertemuan. Selain bertemu antar anggota komunitas roodebrug soerabaia "RB" untuk menimbulkan kohesifitas mereka juga melakukan komunikasi melalui media handphone yaitu telepon, BBM, pesan singkat (SMS), namun tidak jarang pula mereka menggunakan media jejaring sosial yaitu facebook. Sebenarnya tanpa disadari kegiatan tersebut dapat membangun kepedulian sejarah yang ada disurabaya antar anggota dan agar selalu kompak dalam membangun kepedulian sejarah yang ada disurabaya. Karena dalam komunitas roodebrug soerabaia "RB" terdapat struktur aturan tersendiri baik secara khusus maupun formal dalam membangun kepedulian sejarah yang ada disurabaya.

Kondisi kohesifitas kelompok yang tinggi dan karakteristik struktural lingkungan akan mendorong kelompok untuk lebih mengutamakan kebersamaan. Begitu juga dengan "RB" mereka lebih mengutamakan kebersamaan dalam segala hal. Terbukti dengan terdapat para anggota "RB" bahwa mereka lebih sering bertemu dari pada berkomunikasi melalui

telephone, BBM, SMS, atau facebook. Dengan mereka bertemu rasa kepedulian mereka terhadap sejarah semakin tinggi dan kuat.

Dalam segi struktur, komunitas roodebrug soerabaia "RB" bersifat terstruktur secara lengkap. Terdapat pengurus inti mulai dari ketua, sekertaris, bendahara, keanggotaan sampai perlengkapan dan pendokumentasian serangkaian acara yang dilakukan. Struktur dalam "RB" dirasa sangat penting karena struktur dalam komunitas adalah sebagai pengatur jalannya komunitas tersebut. Misalnya pada saat acara teatrikal reka ulang sejarah, ketua atau pengurus mempunyai wewenang dalam memutuskan siapa dan apa saja yang perlu digunakan dalam kegiatan teatrikal reka ulang sejarah tersebut. Komunitas ini sengaja didirikan dengan aturan, namun aturan dalam komunitas ini sengaja tidak terlalu mengikat pada anggota. Aturan diciptakan hanya semata-mata agar para pemuda atau penggiat sejarah yang ada dapat bergabung, bebas dan tidak terikat dengan aturan yang mengikat anggota. Dikarenakan pada saat ini kebanyakan komunitas dalam masa perekrutan anggota lebih menekankan pada biaya materi. Anggota-anggota baru kebanyakan dianjurkan untuk mentaati segala peraturan yang ada dalam komunitas tersebut. Namun dalam komunitas roodebrug soerabaia "RB" peraturan semacam itu malah akan menjadikan anggota-anggotanya sebagai boneka, hal itu akan mempengaruhi kreatifitas dan solidaritas antar anggota dalam membangun kepedulian sejarah yang ada disurabaya. Karena komunitas